

BAB II LANDASAN TEORI

A. DESKRIPSI TEORI

1. SUPERVISI

a. Pengertian Supervisi

Supervisi secara etimologis berasal dari bahasa Inggris “to supervise” atau mengawasi. Dalam *Merriam Webster’s Colligate Dictionary* disebutkan bahwa supervisi merupakan “A critical watching and directing” (pengarahan dan pengawasan kritis). Supervisi sebagai suatu layanan kepada pendidik baik secara individual maupun kelompok dalam usaha memperbaiki pembelajaran.¹

Dengan demikian, supervisi pendidikan merupakan kegiatan pengawasan, dengan tepatnya pembinaan yang dilakukan atasan (kepala dinas pendidikan dan staf, pengawas sekolah/mata pelajaran, kepala sekolah dan wakil kepala sekolah, termasuk juga pengurus yayasan jika itu lembaga pendidikan yayasan).

Supervisi ialah suatu aktifitas pembinaan yang direncanakan untuk membantu para guru dan pegawai sekolah lainnya dalam melakukan pekerjaan secara efektif. Sedangkan menurut para ahli lainnya bahwa supervisi merupakan proses untuk menerapkan pekerjaan apa yang sudah dilaksanakan, menilainya dan bila perlu mengoreksi dengan maksud supaya pelaksanaan pekerjaan sesuai dengan rencana semula menurut Manullang²

Dapat disimpulkan bahwa supervisi pendidikan adalah kegiatan pengawasan atau suatu aktifitas pembinaan yang direncanakan untuk membantu para guru dan pegawai sekolah lainnya dalam melakukan pekerjaan dengan tujuan tertentu.

Menurut Soetopo yang dikutip oleh Abdul Kadim Masaong dalam bukunya “*Supervisi Pembelajaran dan Pengembangan Kapasitas Guru*” mendefinisikan bahwa:

“Supervisi pembelajaran sebagai usaha menstimulir, mengkoordinir, membimbing pertumbuhan guru-guru disekolah, baik secara individual maupun kelompok, dengan tenggang rasa dan tindakan-tindakan pedagogis yang efektif, sehingga mereka lebih mampu

¹ Barlin, Iqbal. 2013. *Manajemen Berbasis Sekolah*. Jakarta: Erlangga. 64

² Priansa, Donni Juni. 2014. *Manajemen Supervisi & Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Bandung: Alfabeta. 84

menstimulir dan membimbing pertumbuhan masing-masing siswa agar lebih mampu berpartisipasi di dalam masyarakat yang demokratis.”³

Dapat disimpulkan mengenai pendapat para ahli diatas bahwa supervisi pendidikan merupakan kegiatan pengawasan, dengan tepatnya pembinaan yang dilakukan oleh kepala madrasah terhadap pendidik agar menjadi lebih profesional dalam menjalankan tugas.

b. Tujuan dan Fungsi Supervisi

1) Tujuan Supervisi

Menurut suharsimi Arikunto, tujuan supervisi dibagi menjadi dua yaitu tujuan secara umum dan tujuan secara khusus. Tujuan supervisi secara umum ialah memberikan bantuan teknis dan bimbingan kepada guru dan staff yang lain untuk meningkatkan kinerjanya. Tujuan yang masih umum ini tidak mudah untuk dicapai, tetapi harus dijabarkan menjadi tujuan khusus yang lebih rinci dan jelas sarannya.⁴

Tujuan pokok dari supervisi adalah menghasilkan guru yang profesional dan bertanggung jawab secara profesi serta memiliki komitmen yang tinggi memperbaiki diri sendiri atas bantuan orang lain.

Secara nasional, tujuan nyata dari supervisi pendidikan adalah:

- a) Membantu guru melihat dengan jelas tujuan tujuan pendidikan
- b) Membantu guru dalam membimbing pengalaman belajar murid
- c) Membantu guru dalam menggunakan alat pelajaran moderen, metode-metode dan sumber-sumber pengalaman belajar.
- d) Membantu guru dalam menilai kemajuan murid-murid dan hasil pekerjaan guru itu sendiri.
- e) Membantu guru-guru baru disekolah sehingga mereka merasa gembira dengan tugas yang diperolehnya.

³ Masaong, Abdul Kadim. 2013. *Supervisi Pembelajaran Dan Pengembangan Kapasitas Guru*. Bandung: Alfabeta. 3

⁴ Sagala, Syaiful. 2010. *Supervisi Pembelajaran Dalam Profesi Pendidikan*. Bandung: Alberta. 200

Sedangkan piet A sahertian menambahkan bahwa supervisi pendidikan bertujuan untuk membantu guru-guru agar lebih mudah mengadakan penyesuaian terhadap masyarakat dan cara-cara menggunakan sumber-sumber masyarakat dan seterusnya, Membantu guru-guru dalam rangka pertumbuhan pribadi dan jabatan mereka.⁵

Dapat disimpulkan bahwa tujuan dari supervisi adalah memberikan bantuan teknis dan bimbingan kepada guru dan staff yang lain untuk meningkatkan kinerjanya, serta membantu para guru untuk lebih profesional dalam mendidik peserta didik.

2) Fungsi supervisi

Menurut Sergovani dalam bukunya kisbiyanto, ada tiga fungsi supervisi pendidikan di sekolah, yaitu fungsi pengembangan, fungsi motivasi dan fungsi kontrol, (a) Dengan fungsi pengembangan berarti supervisi pendidikan, apabila dilakukan dengan sebaik-baiknya, dapat meningkatkan keterampilan guru dalam mengelola proses pembelajaran, (b) Dengan fungsi motivasi berarti supervisi pendidikan, apabila dilaksanakan dengan sebaik-baiknya, dapat menumbuh kembangkan motivasi kerja guru, (c) Dengan fungsi kontrol berarti supervisi pendidikan, apabila dilaksanakan dengan sebaik-baiknya, kemungkinan besarnya supervisor benar-benar melaksanakan kontrol terhadap pelaksanaan tugas-tugas guru.⁶

Fungsi supervisi secara umum yaitu menilai dan memperbaiki faktor-faktor yang mempengaruhi proses pembelajaran peserta didik. Serta mendorong kearah pertumbuhan profesi guru menjadi guru yang profesional.

Seperti yang dijelaskan dalaam al quran Surat as sajadah ayat 5.

الَّذِي أَحْسَنَ كُلَّ شَيْءٍ خَلَقَهُ وَبَدَأَ خَلْقَ الْإِنْسَانِ مِن طِينٍ ﴿٥﴾

Yang artinya: “dia mengatur segala urusan dari langit ke bumi, kemudian (urusan) itu naik kepada-Nya dalam

⁵ Maunah, Binti. 2009. *Supervisi Pendidikan Islam (Teori Dan Praktiki)*. Yogyakarta: Teras. 27

⁶ Kisbiyanto. 2008. *Supervisi Pendidikan*. Kudus: STAIN Kudus. 15

suatu hari yang kadarnya (lamanya) adalah seribu tahun menurut perhitunganmu.

c. Prinsip Supervisi

Prinsip-prinsip dalam pelaksanaan supervisi, yaitu: (1) Ilmiah, Prinsip ilmiah ini mencakup beberapa unsur, diantaranya yaitu Sistematis, objektif dan Menggunakan instrumen yang dapat memberikan informasi sebagai umpan balik untuk mengadakan penilaian terhadap proses belajar-mengajar. (2) demokratis, Menjunjung tinggi asas musyawarah dan memiliki jiwa kekeluargaan yang kuat serta sanggup menerima pendapat orang lain. (3) Kooperatif, Seluruh staf sekolah dapat bekerja sama. Dalam hal ini bekerjasama dalam mengembangkan usaha bersama dalam menciptakan situasi belajar mengajar yang lebih baik. (4) Konstruktif dan kreatif, membina inisiatif staf atau guru serta mendorong untuk aktif menciptakan suasana.⁷

Dari prinsip tersebut dapat meningkatkan kinerja guru dalam melaksanakan tugas-tugasnya. Masalah yang dihadapi dalam melaksanakan supervisi dilingkungan pendidikan ialah bagaimana cara mengubah pola fikir dan menciptakan situasi para guru menjadi aman dan dapat berkembang dalam kompetensinya.

d. Pendekatan dalam Supervisi

Pendekatan yang digunakan dalam menerapkan supervisi modern didasarkan pada prinsip-prinsip psikologis. Suatu pendekatan atau teknik pemberian supervisi sangat bergantung pada tipe guru. Beberapa pendekatan yaitu : (1) pendekatan langsung yaitu pendekatan terhadap masalah yang bersifat langsung. (2) Pendekatan tidak Langsung yaitu adalah cara pendekatan terhadap masalah yang bersifat tidak langsung. (3) Pendekatan Kolaboratif adalah cara pendekatan yang memadukan cara direktif dan non-direktif menjadi suatu cara pendekatan yang baru.⁸

Pendekatan ketiga diatas dapat digunakan supervisor dalam melakukan supervisi sesuai dengan kondisi dan keadaan guru yang bersangkutan, serta dapat dikolaborasikan antara pendekatan yang satu dengan lain.

⁷ Subroto, Suryo. 2004. *Manajemen Pendidikan Di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta. 176

⁸ Piet A. Sahertian. 2000. *Konsep Dasar Dan Tehnik Supervisi Pendidikan*. Bandung: Rineka Cipta. 64

e. Hasil Supervisi Sekolah

Pencapaian supervisi pendidikan adalah perbaikan dan perkembangan Proses belajar mengajar secara total. pencapaian ini berarti bahwa tujuan supervisi pendidikan tidak hanya untuk memperbaiki mutu mengajar guru, tetapi juga membina pertumbuhan profesi guru, termasuk di dalamnya pengadaan fasilitas yang menunjang guna kelancaran proses belajar mengajar. Hasil supervisi juga untuk peningkatan mutu pengetahuan dan keterampilan guru-guru. Kemudian pemberian bimbingan dan pembinaan dalam hal implementasi kurikulum, pemilihan dan penggunaan metode mengajar, alat-alat pelajaran, prosedur dan teknik evaluasi pengajaran.⁹

Supervisi yang baik mengarahkan perhatiannya pada dasar-dasar pendidikan dan cara-cara belajar serta perkembangannya dalam pencapaian tujuan umum pendidikan. Fokusnya bukan pada seorang atau sekelompok orang, akan tetapi semua orang seperti guru-guru, para pegawai, dan kepala sekolah lainnya adalah teman sekerja yang sama-sama bertujuan mengembangkan situasi yang memungkinkan terciptanya kegiatan belajar mengajar yang baik. Hasil dari supervisi manajemen sekolah bertujuan untuk meningkatkan kemampuan profesional guru dalam proses dan hasil pembelajaran melalui pemberian layanan profesional kepada guru.

f. Teknik Teknik Supervisi

Teknik supervisi pendidikan adalah alat yang digunakan oleh supervisor untuk mencapai tujuan supervisi itu sendiri yang pada akhirnya dapat melakukan perbaikan pengajaran yang sesuai dengan situasi dan kondisi.

Berbagai teknik dapat digunakan supervisor dalam membantu guru meningkatkan situasi belajar mengajar, baik secara kelompok (*group techniques*), maupun secara perorangan (*individual techniques*) ataupun dengan cara langsung yaitu bertatap muka, dan cara tak langsung yaitu melalui media komunikasi (*visual, audial, audiovisual*).¹⁰

⁹ E Mulyasa, 2006. *Implementasi Kurikulum 2004. Panduan Pembelajaran KBK*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya 137

¹⁰ E Mulyasa, 2006. *Implementasi Kurikulum 2004. Panduan Pembelajaran KBK*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya 22

2. TEKNIK SUPERVISI INDIVIDUAL

a. Pengertian Supervisi Individual

Lantip Diat Prasajo dan Sudiyono dalam supervisi pendidikan mengemukakan bahwa teknik supervisi individual adalah pelaksanaan supervisi perseorangan guru. Supervisi disini hanya berhadapan dengan seorang guru, sehingga dari hasil supervisi ini akan diketahui kualitas pembelajarannya.¹¹

Sedangkan menurut Sahertian dan Mataheru mengemukakan bahwa teknik supervisi yang bersifat individu mencakup 1) kunjungan kelas, 2) observasi kelas, 3) percakapan pribadi, 4) kunjungan antar kelas, 5) menilai diri sendiri.¹²

Dari pengertian diatas dapat dipahami bahwa teknik supervisi individual adalah pelaksanaan supervisi yang hanya di tujukan kepada satu orang guru saja. Kegiatan supervisi tidak berlaku pada dua orang guru atau lebih.

b. Teknik teknik Supervisi Individual

Teknik individual adalah teknik pelaksanaan supervisi yang digunakan supervisor kepada pribadi-pribadi guru guna peningkatan kualitas pengajaran disekolah.

1) Kunjungan kelas (*Classroom Visitation*)

Teknik Kunjungan kelas (*Classroom Visitation*) adalah kunjungan yang dilakukan oleh pengawas atau kepala sekolah ke sebuah kelas, baik ketika kegiatan sedang berlangsung untuk melihat atau mengamati guru yang sedang mengajar, baik ketika kelas sedang kosong, ataupun sedang berisi oleh siswa tetapi guru sedang tidak mengajar.¹³

Supervisi kunjungan kelas adalah salah satu teknik supervisi yang dilakukan kepala sekolah dengan cara mengunjungi kelas untuk mengamati secara langsung bagaimana performa guru dalam pembelajaran serta membantu meningkatkan proses pembelajaran sehingga hasil belajar siswa semakin baik.

a) Jenis-jenis kunjungan kelas.

Kunjungan kelas terbagi menjadi beberapa jenis diantaranya yaitu (1) Kunjungan tanpa

¹¹ Prasajo, Lantip Diat & Sudiyono. 2011. *Supervisi Pendidikan. Cet 1*. Yogyakarta: Gava Media.102

¹² Suprihatiningrum, Jamil. 2016. *Guru Profesional: Pedoman, Kualifikasi & Kompetensi Guru*. Yogyakarta: Ar Ruzz Media.296

¹³ Arikunto, Suharsimi. 2004. *Dasar-Dasar Supervisi*. Jakarta: Rineka Cipta. 55

pemberitahuan terlebih dahulu (*unannounced visitation*), Pada kunjungan ini, seorang supervisor datang secara tiba-tiba ke kelas tempat guru mengajar tanpa ada pemberitahuan sebelumnya terhadap guru tersebut. (2) Kunjungan dengan adanya pemberitahuan sebelumnya (*announced visitation*). Dalam kunjungan ini, supervisor datang ke kelas berdasarkan jadwal yang telah direncanakan dan ditetapkan terhadap kelas yang akan dikunjungi. (3) Kunjungan atas dasar undangan guru (*visits upon invitation*), Pada kunjungan seperti ini, supervisor diundang oleh guru untuk mengunjungi kelasnya. Namun jarang sekali ada guru yang menghendaki pimpinannya mengamati suasana kelas pada saat ia melakukan tugasnya.¹⁴

Diantara ketiga kunjungan kelas diatas mempunyai sisi positif dan negatif tersendiri diantaranya dapat mengetahui kondisi real yang sesungguhnya dapat melatihnya untuk selalu mempersiapkan diri dalam melaksanakan tugasnya. Serta sisi negatifnya yaitu Guru tidak ada kesiapan untuk di nilai supervisor dan Keterbatasan waktu yang ditentukan itu akan menekan guru yang bersangkutan.

b) Tahap-tahap kunjungan kelas.

Menurut Lantip Diat Prasajo & Sudiyono, tahapan kunjungan kelas terdiri dari beberapa tahap berikut:¹⁵

(1)Tahap persiapan. Pada tahap ini, supervisor merencanakan waktu, sasaran, dan cara mengobservasi selama kunjungan kelas. Di samping itu, ada beberapa hal yang perlu diketahuinya sebelum melakukan kunjungan, yaitu: (a) Hal-hal yang menyangkut keadaan guru seperti kepribadiannya, pengetahuannya, keadaan fisik dan mentalnya, serta status sosial dan lain-lainnya, (b) Situasi lingkungan sekitar sekolah yang turut memberikan pengaruh. (c) Keadaan pendidikan dan lingkungan anak-anak di rumah, (d)Informasi tentang problema yang dihadapi guru-

¹⁴ Piet A. Sahertian. 2000. *Konsep Dasar Dan Tehnik Supervisi Pendidikan*. Bandung: Rineka Cipta. 54

¹⁵ Prasajo, Lantip Diat & Sudiyono. 2011. *Supervisi Pendidikan. Cet 1*. Yogyakarta: Gava Media.103

guru, (2) Tahap pengamatan selama kunjungan, pada tahap ini, supervisor mengamati jalannya proses pembelajaran yang sedang berlangsung. (3) Tahap akhir kunjungan. Pada tahap ini, supervisor bersama guru mengadakan perjanjian atau kesepakatan untuk membicarakan hasil-hasil kunjungan. (4) Tahap tindak lanjut, Pada tahap ini supervisor telah menyimpulkan dan menguasai permasalahan dari data yang diperoleh. Selanjutnya ia merumuskan langkah-langkah yang akan dilakukan sebagai solusi untuk permasalahan yang ada.

Tahap-tahap kunjungan kelas tersebut harus mempunyai planing atau rencana yang baik agar tercapainya supervisi khususnya dalam tahap kunjungan kelas, serta tercapainya tujuan yang di inginkan.

2) Teknik Observasi Kelas

Teknik observasi kelas (Classroom Observation) ialah kunjungan yang dilakukan oleh supervisor, baik pengawas atau kepala sekolah ke sebuah kelas dengan maksud untuk mencermati situasi atau peristiwa yang sedang berlangsung di kelas yang bersangkutan.¹⁶

Sehingga Observasi adalah suatu cara untuk mengadakan evaluasi dengan jalan pengamatan dan pencatatan secara sistematis, logis dan rasional mengenai fenomena-fenomena yang diselidiki, Kegiatan observasi kelas merupakan salah satu untuk menentukan data-data aktual dan konkrit tentang masalah-masalah yang dihadapi guru di depan kelas.

Dengan observasi kelas kepala sekolah dapat mempelajari situasi belajar mengajar yang sedang berlangsung yang meliputi faktor-faktor yang berpengaruh di dalamnya yang mencakup kegiatan-kegiatan guru kegiatan murid dan masalah-masalah yang timbul dalam proses belajar mengajar tersebut.¹⁷

Ada dua cara observasi yaitu (a) Observasi langsung, Dengan menggunakan alat observasi, supervisi mencatat absen yang dilihat pada saat guru mengajar. (b) Observasi tidak langsung, Orang yang di observasi dibatasi oleh ruang kaca di mana murid-murid tidak mengetahuinya

¹⁶ Arikunto, Suharsimi. 2004. *Dasar-Dasar Supervisi*. Jakarta: Rineka Cipta.55

¹⁷ Lazaruth, Soemardaja. 1984. *Kepala Sekolah Dan Tanggung Jawabnya*. Jakarta: Kanisius.42

(biasanya dilakukan dalam laboratrium untuk pengajaran mikro).¹⁸

Supervisor mengadakan observasi dengan jalan meneliti suasana kelas selama pelajaran berlangsung dengan tujuan memperoleh data yang seobjektif mungkin sehingga dengan bahan yang diperoleh dapatlah digunakan untuk menganalisa kesulitan-kesulitan yang dihadapi guru dalam usaha-usaha memperbaiki proses belajar mengajar.

Ada beberapa jenis tujuan observasi antara lain (a) Untuk memperoleh data seobjektif mungkin, (b) Bagi guru, data yang dianalisa akan membantu untuk mengubah cara-cara mengajar ke arah yang lebih baik, (c) Bagi siswa akan dapat menimbulkan pengaruh positif terhadap kemajuan belajar, (d) Mempelajari bahan pelajaran, apakah sesuai dengan tujuan pendidikan dan kesesuaian dengan kemampuan dan kebutuhan murid, (e) Mempelajari cara-cara yang dipakai dalam penemuan, diagnose, dan remidi kesulitan belajar mengajar, (f) Mempelajari cara-cara yang dipakai untuk mengevaluasi hasil belajar, metode pengukuran dan hubungannya dengan tujuan belajar.¹⁹

Dapat disimpulkan bahwa Tujuan dari observasi diantaranya ingin memperoleh data tentang segala sesuatu yang terjadi di dalam proses belajar mengajar. Melalui data tersebut, supervisor dapat melakukan pembinaan terhadap guru yang diobservasi.

Hal-hal yang diobservasi adalah sebagai berikut:

- a) Usaha, kegiatan guru dan siswa.
- b) Usaha, kegiatan guru dan siswa dalam hubungan dengan penggunaan bahan dan alat pengajaran.
- c) Usaha, kegiatan guru dan siswa dalam memperoleh pengalaman belajar.
- d) Lingkungan sosial, fisik, sekolah baik di dalam ruang kelas maupun di luar dan faktor-faktor penunjang lainnya.

Adapun syarat-syarat untuk memperoleh data dalam observasi kelas diantaranya (a) Menciptakan situasi yang wajar, mengambil tempat di dalam kelas yang tidak dapat

¹⁸ Piet A. Sahertian. 2000. *Konsep Dasar Dan Tehnik Supervisi Pendidikan*. Bandung: Rineka Cipta. 56

¹⁹ Soetopo, Hendiyat & Wasty Soemanto. 1984. *Kepemimpinan Dan Supervisi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara. 92

menjadi pusat perhatian anak-anak, tidak mencampuri urusan guru yang sedang mengajar, sikap waktu mencatat tidak menimbulkan prasangka dari pihak guru, (b) Harus dapat membedakan mana yang penting dan tidak untuk dicatat, (c) Tidak melihat kelemahan guru melainkan melihat bagaimana memperbaikinya, (d) Memperhatikan kegiatan atau reaksi siswa saat proses belajar.²⁰

Kriteria yang dipakai dalam observasi harus memperhatikan hal-hal sebagai berikut (a) Bersifat objektif maksudnya adalah bahwa segala sesuatu yang dicatat adalah data yang sebenarnya tanpa ada pengaruh unsur subjektif dari supervisor. (b) Apa yang dicatat harus mengenai sasaran seperti apa yang dimaksud. (c) Data yang diperoleh berupa data yang dapat dipercaya. Dalam observasi kelas sebaiknya hanya mencatat apa yang dilihat bukan apa yang dipikirkannya. Data dari catatan itu akan berkata dan memberikan kecenderungan tafsiran terhadap situasi belajar mengajar.

Dalam supervisi observasi kelas akan melalui tahap-tahap sebagai berikut:

a) Persiapan

Yaitu merumuskan tujuan dan sasaran observasinya secara jelas dan dapat terukur, serta meyeleksi instrument observasi dengan berpedoman kepada tujuan yang hendak dicapai.

b) Pelaksanaan

Menerapkan alat-alat observasi yang disusun dalam proses pengamatan situasi belajar mengajar secara objektif. Dan sistematis.

c) Akhir pelaksanaan observasi

Yaitu mengolah hasil observasi dengan menggunakan analisis seperti dalam bentuk prosentase.

d) Penilaian hasil observasi

kelas Data yang diolah dintrepretasikan dan dinilai berdasarkan tujuan dan sasaran yang telah dirumuskan.

e) Follow up

Segala masalah yang telah ditemukan melalui observasi kelas ini dicarikan jalan pemecahannya berupa tindakan-tindakan nyata seperti memberikan bimbingan dan pengarahan.

Adapun alat-alat yang dipakai untuk observasi ada dua yaitu:

²⁰ Piet A. Sahertian. 2000. *Konsep Dasar Dan Tehnik Supervisi Pendidikan*. Bandung: Rineka Cipta. 56

- a) Chek-list adalah suatu alat untuk mengumpulkan data dalam memperlengkapi keterangan-keterangan yang lebih objektif terhadap situasi belajar mengajar di dalam kelas.
 - b) Factual Record adalah suatu catatan yang didasarkan pada kenyataan yang ada.
- 3) Percakapan Pribadi (individual interview)

Interview pribadi dilakukan oleh seorang supervisor dan seorang guru yang bertujuan untuk menemukan usaha-usaha memecahkan problematika yang dihadapi oleh guru.²¹

Wawancara perseorangan dilakukan apabila supervisor berpendapat bahwa dis menghendaki adanya jawaban dari individu tertentu. Hal ini dapat dilakukan, pertama apa bila ada masalah khusus pada individu guru atau staf sekolah lain. Kedua apabila supervisor ingin mengecek kebenaran data yang sudah dikumpulkan orang lain.²²

Dalam hal ini percakapan individu adalah teknik yang tepat agar orang yang diwawancarai tidak terpengaruh oleh pendapat orang lain.

Menurut Swearingen percakapan pribadi diklasifikasikan menjadi empat kelompok diantaranya (a) *Classroom-conference*, yaitu percakapan individual yang dilaksanakan di dalam kelas ketika para peserta didik sedang meninggalkan kelas (istirahat), (b) *Officeroom-conference*, yaitu percakapan individual yang dilaksanakan di ruang kepala sekolah atau ruang guru, di mana sudah dilengkapi dengan alat-alat bantu yang dapat digunakan untuk memberikan penjelasan pada guru, (c) *Causal-conference*, yaitu percakapan individual yang bersifat informal, yang dilaksanakan secara kebetulan, (d) *Observational-visitation*, yaitu percakapan individual yang dilaksanakan setelah supervisor melakukan kunjungan kelas atau observasi kelas.²³

Dapat disimpulkan bahwa Percakapan Pribadi (individual interview) yaitu percakapan pribadi atau individu yang dilakukan oleh supervisor kepada guru untuk memperoleh tujuan tertentu.

- 4) Kunjungan Antar Kelas

²¹ Maryono. 2011. *Dasar-Dasar Dan Teknik Menjadi Sepervisor Pendidikan*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.31

²² Arikunto, Suharsimi. 2004. *Dasar-Dasar Supervisi*. Jakarta: Rineka Cipta.56

²³ Mukhtar & Iskandar. 2009. *Orientasi Baru Supervisi Pendidikan.. Cet. I*. Jakarta: Gaung Persada Press. 67

Kunjungan antar kelas, maksudnya adalah guru yang satu dengan guru yang lainnya saling mengunjungi kelas satu sama lain di sekolah itu sendiri. Tujuannya adalah untuk saling berbagi pengalaman dalam pembelajaran serta saling sharing dari guru yang satu sama yang lain.²⁴

Melalui kunjungan antar kelas setiap guru akan memperoleh pengalaman baru tentang proses pembelajaran, pengelolaan kelas, dan metode pembelajaran. Kunjungan antar kelas akan lebih efektif jika disertai kesempatan berdialog tentang hal-hal yang menarik perhatian guru tamu dengan guru yang dikunjungi. Pada kunjungan antar kelas mungkin guru berkesempatan untuk berkunjung berkali-kali dengan demikian dapat berkomunikasi secara intensif dengan guru kelas.

Tahapan selama kunjungan kelas ada 3 tahap diantaranya tahap pertama, mengamati kegiatan pembelajaran di kelas yang dikunjungi, tahap kedua, menyiapkan kegiatan pembelajaran bersama-sama dengan guru kelas, tahap ketiga, melakukan kegiatan pembelajaran bersama dengan guru kelas yang bertindak sebagai pengamat dan bila perlu memberikan bantuan langsung dalam suatu pengajaran tim.²⁵

Dari ketiga tahap diatas harus dilakukan secara berurutan agar memperoleh tujuan yang ingin dicapai dan sistematis dalam melakukan supervisi kunjungan kelas.

5) Menilai Diri Sendiri

Menilai diri sendiri adalah penilaian yang dilakukan terhadap diri sendiri secara obyektif. Untuk maksud itu diperlukan kejujuran diri sendiri. Pernyataan tersebut tercantum dalam al qur'an surat as-shof ayat 3

كَبُرَ مَقْتًا عِنْدَ اللَّهِ أَنْ تَقُولُوا مَا لَا تَفْعَلُونَ

Artinya : Amat besar kebencian di sisi Allah bahwa kamu mengatakan apa-apa yang tidak kamu kerjakan.

Adapun cara yang dapat dilakukan dalam upaya menilai diri sendiri ialah, (a) Membuat suatu daftar pandangan atau pendapat yang ditujukan kepada murid

²⁴ Prasojo, Lantip Diat & Sudiyono. 2011. *Supervisi Pendidikan. Cet 1*. Yogyakarta: Gava Media.105

²⁵ <http://jurnal.fkip.uns.ac.id/index.php/snip/article/download/8971/6531> diakses Tgl 18 juli 2018

untuk menilai pekerjaan atau aktivitas guru. (b) Menganalisa tes-tes terhadap unit-unit kerja. (c) Mencatat aktivitas murid-murid dalam suatu catatan, baik mereka bekerja kelompok maupun perseorangan.²⁶

3. KOMPETENSI PROFESIONAL

a. Pengertian Kompetensi Profesional Guru

Tugas guru ialah mengajarkan pengetahuan kepada murid. Guru tidak sekedar mengetahui materi yang akan diajarkannya, tetapi memahami secara luas dan mendalam. Kemampuan penguasaan materi secara luas dan mendalam yang meliputi konsep, struktur, dan metode keilmuan, teknologi, seni yang cocok dengan materi ajar.²⁷

Pernyataan tersebut sesuai dalam isi kandungan alqur'an surat al alaq ayat 5

عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَم

Artinya : Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.

Kehadiran guru dalam proses belajar mengajar masih memegang peranan penting. Peranan guru dalam proses belajar mengajar tidak dapat diganti dengan alat yang secanggih apapun untuk menunjang keberhasilan belajar siswa. Keberhasilan belajar seorang siswa dipengaruhi oleh faktor guru antara lain mengenai kompetensi yang dimiliki guru.

Kompetensi profesional terdiri dari dua ranah kompetensi yaitu Pertama, subkompetensi yang menguasai substansi keilmuan terkait dengan bidang studi memiliki indikator esensial. Kedua, subkompetensi menguasai struktur dan metode keilmuan memiliki indikator esensial menguasai langkah-langkah penelitian dan kajian kritis untuk memperdalam pengetahuan/materi bidang studi.²⁸

Kompetensi profesional merupakan kompetensi yang harus dikembangkan untuk mencapai tujuan pembelajaran di sekolah. Kompetensi profesional mencakup kemampuan guru dalam penguasaan materi pelajaran dan pengelolaan pembelajaran.

²⁶ Soetopo, Hendiyat & Wasty Soemanto. 1988. *Kepemimpinan Dan Supervisi Pendidikan Cet. II*. Jakarta: Bina Aksara.68

²⁷ Musfah, Jejen. 2011. *Peningkatan Kompetensi Guru Melalui Pelatihan & Sumber Belajar Teori Dan Praktik*. Jakarta: Prenadamedia Group.54

²⁸ Danim, Sudarwan. 2013. *Profesionalisasi Dan Etika Profesi Guru*. Bandung: Alfabeta. 24

Kemampuan guru merespons tugas-tugasnya secara tepat adalah ciri guru profesional.

Dalam kamus Bahasa Indonesia kompetensi berarti kecakapan. Kompetensi merupakan perpaduan dari pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap yang direfleksikan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak.²⁹

Dalam hal ini kompetensi diartikan sebagai pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan yang dikuasai oleh seseorang yang telah menjadi bagian dari dirinya, sehingga dapat melakukan perilaku-perilaku kognitif, afektif, dan psikomotorik dengan sebaik-baiknya.

Kompetensi adalah kelayakan untuk menjalankan tugas, kemampuan sebagai satu faktor penting bagi guru, oleh karena itu kualitas dan produktifitas kerja guru harus mampu memperlihatkan perbuatan profesional yang bermutu. Kemampuan atau kompetensi guru harus memperlihatkan perilaku yang memungkinkan mereka menjalankan tugas profesional dengan cara yang paling diinginkan, tidak sekedar menjalankan kegiatan pendidikan bersifat rutinitas.³⁰

Kompetensi guru adalah seperangkat penugasan kemampuan personal, kemampuan, teknologi, sosial, dan spiritual yang membentuk kompetensi standar profesi guru, yang mencakup penugasan materi, pemahaman terhadap peserta didik, pembelajaran yang mendidik, pengembangan pribadi dan profesionalisme.

Di dalam pasal 10 ayat (1) UU guru dan dosen No. 14 tahun 2005 dinyatakan bahwa kompetensi guru meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi.³¹

Pengertian lain dari kompetensi profesional adalah kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkan membimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan dalam Standar Nasional Pendidikan.

²⁹ E Mulyasa. 2002. *Kurikulum Berbasis Kompetensi Konsep, Karakteristik Dan Implementasi*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 37

³⁰ Sagala, Syaiful. 2010. *Supervisi Pembelajaran Dalam Profesi Pendidikan*. Bandung: Alberta. 209

³¹ Kunandar. 2007. *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Dan Sukses Dalam Sertifikasi Guru*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.55

Kompetensi profesional menurut Aan Hasanah adalah sejumlah kompetensi yang berhubungan dengan profesi keguruan. Kompetensi ini merupakan kemampuan dasar guru dalam pengetahuan tentang belajar dan tingkah laku manusia, bidang studi yang dibinanya, sikap yang tepat tentang lingkungan PBM, dan mempunyai keterampilan dalam teknik mengajar.³²

Menurut Nasution bahwa guru yang baik (memiliki kemampuan mengajar) adalah guru yang mampu (1) Memahami dan menghormati murid, (2) Menguasai bahan pelajaran yang diberikan, (3) Menyesuaikan metode mengajar sesuai dengan bahan ajar, (4) Menyesuaikan bahan pelajaran dengan kesanggupan individu, (5) mengaktifkan peserta didik dalam hal belajar, (6) Memberi pengertian dan bukan hanya kata-kata belaka, (7) Mampu menghubungkan pelajaran dengan kebutuhan murid, (8) Mempunyai tujuan tertentu dengan tiap pelajaran yang diberikannya, (9) Guru tidak boleh teks book, (10) Tidak hanya mengajar dalam arti menyampaikan pengetahuan saja kepada murid melainkan senantiasa mengembangkan pribadi anak.³³

Seorang guru harus bisa dan mampu membaca pikiran peserta didik dan bisa membuat suasana pembelajaran yang menyenangkan, dan tidak membosankan. Guru memiliki peran sentral dalam proses pembelajaran di kelas. Karenanya, ia dituntut untuk memiliki kompetensi sebagai pendidik yang profesional.

b. Kompetensi Profesional

Guru Profesional adalah guru yang melaksanakan tugas keguruan dengan kemampuan tinggi (profesiensi) sebagai sumber kehidupan.

Sesuai dalam alqur'an surat al mujadalah ayat 11

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ
فَأَفْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ أَدْشُرُوا فَأَدْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ

³² Hasanah, Aan. 2012. *Pengembangan Profesi Guru*. Bandung: Pustaka Setia 22

³³ Sulthon. 2011. *Ilmu Pendidikan*, Kudus: Nora Media Enterprise.136-137

الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا

تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya : Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.

H. M Arifin dalam bukunya “metode kapita selekta PAI” mengatakan bahwa profesionalisme merupakan suatu pandangan yang mengatakan bahwa suatu keahlian ini hanya diperoleh melalui pendidikan dan keahlian khusus.

Pendapat Jarwis yang dikutip Saiful Sagala menjelaskan profesional dapat diartikan bahwa seorang yang melakukan suatu tugas profesi juga sebagai seorang ahli (expert) apabila dia secara spesifik memperolehnya dari belajar. Sedangkan menurut Glen mengatakan bahwa seorang profesional walaupun melakukan pekerjaan atau tidak selalu bertindak sebagai pelaku untuk kepentingan profesinya dari pada sebagai agen untuk yang lain.³⁴

Jadi profesional adalah seorang yang melakukan suatu tugas profesi atau jabatan profesional bertindak sebagai pelaku untuk kepentingan profesinya dan juga seorang ahli (expert) apabila dia secara spesifik memperoleh keahliannya dari belajar di perguruan tinggi.

Dengan bertitik tolak pada pengertian tersebut, maka pengertian guru profesional adalah orang yang memiliki kemampuan dan keahlian khusus dalam bidang keguruan sehingga ia mampu melakukan tugas dan fungsinya sebagai guru dengan kemampuan maksimal. Atau dengan kata lain, guru profesional adalah orang yang terdidik dan terlatih dengan baik, serta memiliki pengalaman yang kaya dibidangnya.

Dalam UU Guru dan Dosen pasal (7) ayat (1) dikatakan bahwa profesi guru dan dosen merupakan bidang pekerjaan khusus memerlukan prinsip-prinsip profesional diantaranya (1) Memiliki bakat, minat, panggilan jiwa dan idealisme, (2)

³⁴ Sagala, Syaiful. 2010. *Supervisi Pembelajaran Dalam Profesi Pendidikan*. Bandung: Alberta. 198

Memiliki kualifikasi pendidikan dan latar belakang pendidikan sesuai dengan bidang tugasnya, (3) Memiliki kompetensi yang diperlukan sesuai bidang tugasnya, (4) Mematuhi kode etik profesi, (5) Memiliki hak dan kewajiban dalam melaksanakan tugas, (6) Memperoleh penghasilan yang ditentukan sesuai dengan prestasi kerjanya, (7) Memiliki kesempatan untuk mengembangkan profesinya secara berkelanjutan, (8) Memperoleh perlindungan hukum dalam melaksanakan tugas profesionalnya, (9) Memiliki organisasi profesi yang berbadan hukum.³⁵

Untuk melihat guru profesional atau tidak, dapat dilihat dari dua prespektif. Pertama, dilihat dari tingkat pendidikan minimal dari latar belakang pendidikan untuk jenjang sekolah tempat bekerja menjadi guru. Kedua, penugasan guru terhadap materi bahan ajar, mengelola proses pembelajaran, mengelola siswa, melakukan tugas-tugas bimbingan, dan lainnya.

Sementara itu, untuk melihat lebih jauh profesionalisme guru, dapat dilihat berdasarkan ciri-ciri sebagai berikut :

- 1) Ahli di bidang teori dan praktik keguruan.

Guru profesional adalah guru yang mampu membelajarkan peserta didiknya tentang pengetahuan yang dikuasai dengan baik

- 2) Senang memasuki organisasi profesi keguruan.

Suatu pekerjaan dikatakan sebagai jabatan profesi dan anggota-anggotanya senang memasuki organisasi profesi tersebut.

- 3) Memiliki latar belakang pendidikan keguruan yang memadai.

Keahlian guru dalam melaksanakan tugas-tugas kependidikan diperoleh setelah menempuh pendidikan keguruan tertentu, dan kemampuan tersebut tidak dimiliki masyarakat pada umumnya yang tidak pernah mengikuti pendidikan keguruan.

- 4) Melaksanakan kode etik guru.

Sebagai jabatan profesional guru diuntut memiliki kode etik, bahwa profesi adalah pekerjaan yang mempunyai kode etik, yaitu norma-norma tertentu sebagai pegangan atau pedoman yang diakui serta dihargai oleh masyarakat, sebab kode etik ini merupakan landasan moral dan pedoman tingkah laku yang dijunjung tinggi oleh anggota.

- 5) Memiliki otonomi dan rasa tanggung jawab.

³⁵ Suyanto & Asep Djihad. 2012. *Bagaimana Menjadi Calon Guru Dan Guru Profesional*. Yogyakarta: Multi Pressindo 31

Otonomi yang dimaksud adalah mampu mengatur diri sendiri. Maka guru harus memiliki sikap mandiri dalam mengambil keputusan sendiri dapat bertanggung jawabkan keputusan yang dipilihnya.

- 6) Memiliki rasa pengabdian kepada masyarakat.

Guru sebagai tenaga pendidikan memiliki peran penting dalam mencerdaskan kehidupan masyarakat, untuk itu guru dituntut memiliki pengabdian yang tinggi kepada masyarakat khususnya dalam membelajarkan anak didik.

- 7) Bekerja atas panggilan hati nurani.

Dalam melaksanakan tugas pengabdian kepada masyarakat sebaiknya didasari atas dorongan atau panggilan hati nurani. Menghadapi tantangan demikian, maka diperlukan guru yang benar-benar profesional.

Paling tidak ada empat ciri utama agar seorang guru terkelompok ke dalam guru yang profesional, diantaranya pertama, Memiliki kepribadian yang matang dan berkembang. Kedua, Mempunyai keterampilan membangkitkan minat peserta didik. Ketiga, Memiliki penguasaan Ilmu pengetahuan dan teknologi yang kuat. Keempat, Sikap profesionalnya berkembang secara berkesinambungan.³⁶

Menurut Wardiman Djojonegoro, guru yang bermutu memiliki paling tidak empat kriteria utama, yaitu :³⁷

- 1) Kemampuan profesional.

Kemampuan profesional meliputi kemampuan integensia, sikap, dan prestasi kerjanya.

- 2) Upaya profesional.

Upaya profesional adalah seorang guru untuk mentransformasikan kemampuan profesional yang dimilikinya kedalam tindakan mendidik dan mengajar secara nyata.

- 3) Waktu yang dicurahkan untuk kegiatan profesional.

Waktu yang dicurahkan untuk kegiatan profesional menunjukkan intensitas waktu seorang guru yang dikonsentrasikan untuk tugas-tugas profesinya.

- 4) Kesesuaian antara keahlian dan pekerjaannya.

Guru yang bermutu telah mereka yang dapat membelajarkan siswa secara tuntas, benar, dan berhasil.

³⁶ Suyanto & Asep Djihad. 2012. *Bagaimana Menjadi Calon Guru Dan Guru Profesional*. Yogyakarta: Multi Pressindo. 33

³⁷ Suyanto & Asep Djihad. 2012. *Bagaimana Menjadi Calon Guru Dan Guru Profesional*. Yogyakarta: Multi Pressindo 34

Untuk itu guru harus menguasai keahliannya, baik dalam disiplin ilmu pengetahuan maupun metodologi mengajarnya.

c.Indikator Kompetensi Profesional

Kompetensi profesional perlu memiliki kemampuan untuk menguasai landasan kependidikan, penguasaan bahan, program pengajaran dan pelaksanaannya, adapun indikatornya sebagai berikut:

- 1) Memahami materi ajar yang ada dalam kurikulum sekolah. seorang guru mampu memahami materi yang akan diajarkannya kepada siswa sesuai dengan kurikulum sekolah.
- 2) Memahami struktur, konsep, dan metode keilmuan yang menaungi atau koheren dengan materi ajar. seorang guru mampu memahami struktur, konsep, dan metode keilmuan yang menaungi atau koheren dengan materi ajar.
- 3) Memahami hubungan konsep antar mata pelajaran terkait. seorang guru mampu memahami hubungan konsep antar mata pelajaran terkait.
- 4) Menerapkan konsep-konsep keilmuan dalam kehidupan sehari-hari. Seorang guru mampu menerapkan konsep-konsep keilmuan dalam kehidupan sehari-hari.
- 5) Menerapkan konsep-konsep penelitian dan kajian kritis untuk memperdalam pengetahuan atau materi bidang studi. Seorang guru mampu Menerapkan konsep-konsep penelitian dan kajian kritis untuk memperdalam pengetahuan atau materi bidang studi³⁸

Berdasarkan kajian/penelitian, diperoleh temuan bahwa konsep Al-Qur'an Surat al-Qalam Ayat 1-4 tentang kompetensi guru adalah sebagai berikut:

ن وَالْقَلَمِ وَمَا يَسْطُرُونَ ﴿١﴾ مَا أَنْتَ بِنِعْمَةِ رَبِّكَ بِمَجْنُونٍ
 ﴿٢﴾ وَإِنَّ لَكَ لَأَجْرًا غَيْرَ مَمْنُونٍ ﴿٣﴾ وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ
 ﴿٤﴾

Yang artinya : “Nun, demi kalam dan apa yang mereka tulis, berkat nikmat Tuhanmu kamu (Muhammad) sekali-kali bukan orang gila, dan Sesungguhnya bagi kamu benar-benar pahala yang besar yang tidak putus-

³⁸ Kunandar. 2011. *Guru Profesional*. Jakarta: Raja Grafindo Persada. 77

putusnya, dan Sesungguhnya kamu benar-benar berbudi pekerti yang agung.”³⁹

Jika seorang guru menerangkan materi dan mencatatnya di papan tulis, maka kewajiban bagi peserta didik adalah menulis materi tersebut, dengan begitu keberkahan dari ilmu yang di dapatkan akan berguna kelak peserta didik saat dewasa nanti.

Kompetensi profesional terdiri dari berbagai jenis diantaranya:

- 1) Kemampuan menyampaikan/berbicara Sebagai pengajar, diharapkan memiliki kemampuan berbicara, seperti bagaimana mengungkapkan gagasan dan pendapat dengan baik, serta memberikan pengarahan dengan baik.
- 2) Kemampuan Berpikir/intelektual Kemampuan untuk mendayagunakan otak dengan optimal. Berpikir merupakan sebuah proses memahami realitas dalam rangka mengambil keputusan (decision making), memecahkan masalah (problem solving), untuk itu diperlukan kemampuan berpikir kreatif, sistematis, integratif, logis/rasional, jernih dan kritis diharapkan dapat menjawab dan memecahkan setiap persoalan.
- 3) Kemampuan Menjaga Hubungan Antar Pribadi Dalam berinteraksi dan bekerja sama untuk mencapai tujuan pembelajaran diperlukan koordinasi antar sesama pengajar, dengan peserta didik agar koordinasi dapat berjalan dengan baik sesuai dengan yang diharapkan maka dibutuhkan adanya komunikasi.
- 4) Kemampuan Mengembangkan, Membangun Jaringan atau Meluaskan Hubungan Kerja. Guru diharapkan berjiwa kosmopilit, yaitu mampu membangun kontak dengan dunia luar organisasi sekolahnya.
- 5) Kemampuan Mengembangkan Diri Para Guru diharapkan, secara sadar, mau dan mampu untuk secara terus-menerus mengembangkan diri ke arah yang lebih baik mampu memperlihatkan kemampuan diri secara optimal, dan mampu mendorong diri sendiri untuk mengembangkan kapasitas prestasi secara optimal.
- 6) Disiplin Ketaatan dan kepatuhan serta kerelaan dalam menjalankan tugas sesuai dengan aturan yang berlaku⁴⁰

³⁹ Al -Qur'an. 2005. Bandung: J-Art.

⁴⁰ Asmara, Husna. 2015. *Profesi Kependidikan*, Bandung: Alfabeta. 26-27

d. Ruang Lingkup Kompetensi Profesional

Dari berbagai sumber yang membahas tentang kompetensi guru, secara umum dapat diidentifikasi dan dapat disarikan tentang ruang lingkup kompetensi profesional guru sebagai berikut (1) Mengerti dan dapat menereapkan landasan kependidikan baik filosofi, psikologis, sosiologis, dan sebagainya, (2) Mengerti dan dapat menerapkan teori belajar sesuai taraf perkembangan peserta didik, (3) Mampu menangani dan mengembangkan bidang studi yang menjadi tanggung jawabnya, (4) Mengerti dan dapat menerapkan metode pembelajaran yang bervariasi, (5) Mampu mengembangkan dan menggunakan berbagai alat, media dan sumber belajar yang relevan, (6) Mampu mengorganisasikan dan melaksanakan program pembelajaran, (7) Mampu melaksanakan evaluasi hasil belajar peserta didik, (8) Mampu menumbuhkan kepribadian peserta didik.⁴¹

Berdasarkan uraian diatas, maka banyak kemampuan profesional yang harus dimiliki guru diantaranya kemampuan penguasaan materi, kemampuan mengelola program, kemampuan mengelola kelas, kemampuan mengelola media serta kemampuan penguasaan tentang landasan pendidikan.

e. Upaya Meningkatkan Kompetensi Profesional

Usaha dalam peningkatan dan pengembangan tenaga kependidikan khususnya guru dapat dilakukan secara perseorangan, ataupun juga dapat dilakukan secara bersama. Secara perorangan, peningkatan mutu profesi dapat dilakukan baik secara formal maupun informal.

Menurut Syaiful Sagala usaha pembinaan dan pengembangan guru, meliputi:

1) Pembinaan melalui Asosiasi Kependidikan

Sebagai suatu asosiasi perlu melaksanakan training profesi untuk meningkatkan kualitas anggota dan pengakuan masyarakat pemerintah. Training profesi sebagai upaya memfasilitasi peningkatan kualitas.

Stewart mengemukakan memfasilitasi berarti mempromosikan atau membuat sesuatu terjadi dengan

⁴¹ E Mulyasa. 2008. *Standar Kompetensi Dan Sertifikasi Guru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.135-136

mudah dan dapat dilakukan oleh orang lain. Pelaksanaan training dapat dilaksanakan oleh pemerintah yaitu Departemen terkait untuk meningkatkan kemampuan dan kinerja, tetapi juga oleh asosiasi profesi untuk pertumbuhan jabatan dan efektifitas profesi dan organisasi. Adapun asosiasi yang menaungi pendidikan di Indonesia anatar lain Ikatan Petugas Bimbingan Indonesia (IPBI), Ikatan Sarjana Pendidikan Indonesia (ISPI), Persatuan Guru Republik Indonesia (PGRI), Forum Musyawarah Pendidikan Indonesia (FORMOPI), Himpunan Sarjana Administrasi Pendidikan Indonesia (HISARPIN), dan sebagainya.⁴²

Ungkapan diatas mengharapkan bahwa asosiasi tersebut harus memiliki program yang jelas khususnya berkaitan dengan berbagai jenis training untuk semua tingkatan guru dan bidang keahliannya, dengan demikian dimungkinkan untuk meningkatkan kualitas guru.

2) Pembinaan Melalui Program Pre Service dan In Service

a) Program Pre Service

Faktor tenaga kependidikan harus menjadi perhatian utama untuk menjalin terwujudnya gagasan menjadi suatu realitas. Tenaga pendidikan disiapkan melalui pre service teacher education sebagai lembaga pendidikan tenaga kependidikan (LPTK) dengan strategi pelaksanaan dan pengembangan yang ditangani oleh perguruan tinggi (FKIP, FIP, STKIP, dan Tarbiyah) yang menghasilkan tenaga kependidikan dan guru kemampuan LPTK menangani program dan melakukan inovasi denan menanamkan pemahaman yang mendalam tetang kurikulum pada calon guru dengan melakukan evaluasi pada tiap periode yang telah titentukan untuk menjamin kesinambungan pengembangan staf.

b) Program In Service Education

Dalam Pertumbuhan jabatan Dalam pengembangan kemampuan profesional melalui in service (penataran dan pelatihan) terkesan bahwa selama ini pelaksanaanya kurang sistematis. Sedikit sekali program in-service dilaksanakan atas dasar kebutuhan dan permintaan para guru dalam meningkatkan kemampuan profesional.

Oliva mengemukakan ciri-ciri program in-service education yang efektif adalah desain program in-service

⁴² Sagala, Syaiful. 2010. *Supervisi Pembelajaran Dalam Profesi Pendidikan*. Bandung: Alberta. 219

education secara integratif memberikan dorongan organisasi menjalankan fungsinya.⁴³

Program in-service education direncanakan secara komprehensif antara sekolah dan lembaga (guru, administrator, supervisor, staf non guru, dan siswa) secara kolaboratif berdasarkan kebutuhan partisipan yang layak diterima. Dan yang berhak mengontrol aktivitas in-service education adalah sekolah, direktur atau pimpinan kantor pusat pengembangan, pusat pendidikan guru, dan departemen pendidikan.

B. HASIL PENELITIAN TERDAHULU

Hasil penelitian terdahulu merupakan hasil dari kajian penelitian yang relevan dengan permasalahan. Kajian disini berisi uraian singkat hasil-hasil penelitian terdahulu tentang masalah sejenis. Diantaranya sebagaimana dilakukan oleh:

1. Skripsi tentang “Pengaruh Supervisi Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru SD Se kecamatan Sewon Bantul Yogyakarta” karya Edi Supriono tentang bagaimana pengaruh dari pelaksanaan supervisi terhadap kinerja guru SD se-kecamatan sewon bantul dan ternyata setelah adanya supervisi yang dilakukan oleh kepala sekolah persiapan mengajar tergolong dalam kategori baik. Hal tersebut dapat terlihat dari adanya pembinaan oleh kepala kepada guru terkait penggunaan metode dan instrumen, guru diharapkan mampu memilih dan menggunakan metode pembelajaran sesuai dengan materi yang akan disampaikan.⁴⁴
2. Skripsi tentang “Peran Supervisi Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru Di Mts Futuhiyah 2 Gunung Batu Bukit Kemuning Lampung Utara” karya Merlia Efriani tentang Profesionalisme guru di MTs Futuhiyah 2 Gunung Batu masih di katakan belum mencapai hasil yang optimal, maka melalui kegiatan supervisi kepala madrasah memberikan bimbingan, motivasi dan bantuan teknis kepada guru yang mengalami kesulitan dalam kegiatan pembelajaran sehingga dapat meningkatkan profesional guru. Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peran supervisi kepala madrasah dalam meningkatkan profesionalisme guru di MTs Futuhiyah 2 telah diusahakan mencapai hasil yang optimal. Aspek-aspek peran supervisi yang dilakukan kepala madrasah yaitu dengan

⁴³ Sagala, Syaiful. 2010. *Supervisi Pembelajaran Dalam Profesi Pendidikan*. Bandung: Alberta. 225

⁴⁴Supriyono, Edi. 2015. *Pengaruh Supervisi Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru Sd Sekecamatan Sewon Bantul Yogyakarta*. Yogyakarta: Skripsi Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Negeri Yogyakarta.

melakukan 1) koordinator, 2) konsultan, 3) pemimpin kelompok, dan 4) evaluator. Pada pencapaian seluruh aspek supervisi tersebut dikategorikan baik. Profesionalisme guru di MTs Futuhiyah 2 di kategorikan baik. Pencapaian aspek pedagogik dikategorikan baik, aspek kepribadian dikategorikan baik sekali, aspek sosial dikategorikan baik sekali, dan aspek profesional dikategorikan baik. Pelaksanaan supervisi hendaknya lebih ditingkatkan, dilakukan secara rutin dan kontinyu dan diusahakan agar setiap guru mendapat supervisi dan Sosialisasi mengenai pentingnya supervisi bagi masing-masing pengajar untuk menumbuhkan kesadaran pada setiap guru akan arti penting supervisi.⁴⁵

3. Penelitian Happy Purwaningsih, dalam skripsinya di Universitas Negeri Semarang yang berjudul “Pengaruh Supervisi Kepala Sekolah dan Motivasi Kerja Guru Terhadap Kinerja Guru Ekonomi / Akuntansi SMA/MA/SMK di Kota Pekalongan”, ditemukan sebagai berikut: (1) ada pengaruh positif supervisi kepala sekolah dan motivasi kerja guru terhadap kinerja guru ekonomi/ akuntansi SMA/MA/SMK di Kota Pekalongan secara simultan; (2) ada pengaruh positif supervisi kepala sekolah terhadap kinerja guru ekonomi/akuntansi SMA/MA/SMK di Kota Pekalongan secara parsial; (3) ada pengaruh positif motivasi kerja guru terhadap kinerja guru ekonomi/akuntansi SMA/MA/SMK di Kota Pekalongan secara parsial.⁴⁶

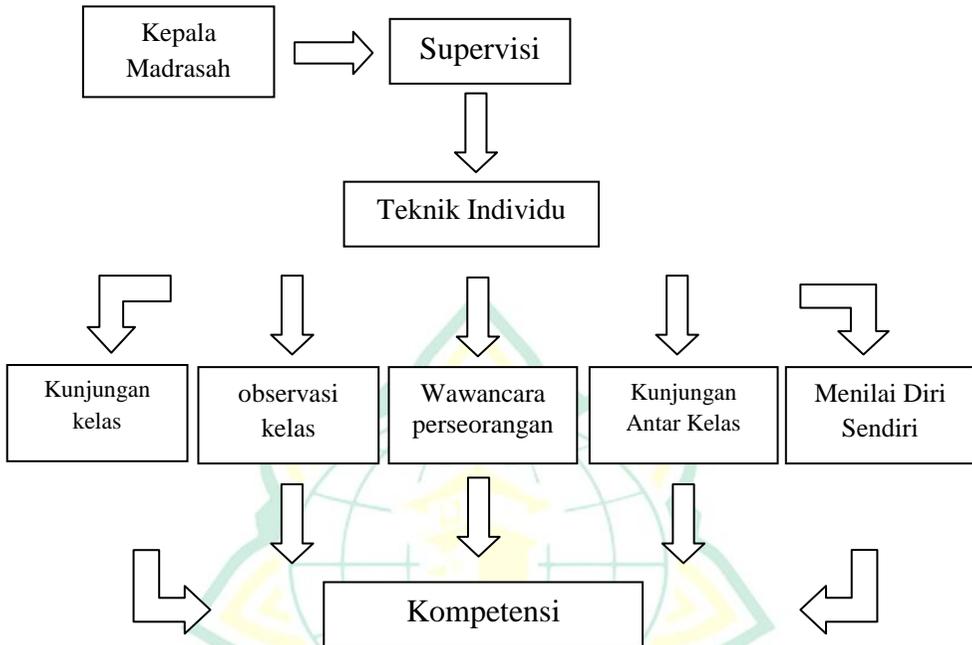
Dari ketiga penelitian terdahulu di atas pada penelitian pertama, kedua dan ketiga memiliki persamaan menjelaskan mengenai pengaruh maupun peran dari supervisi kepala sekolah. Akan tetapi dari penelitian ke 3 tidak hanya membahas pengaruh supervisi akan tetapi di tambah dengan motivasi kerja guru. Dari ketiga penelitian di atas penelitian pertama dan ketiga memiliki kesamaan yang menjelaskan mengenai kinerja guru berbeda dengan penelitian kedua yang menjelaskan mengenai profesionalisme guru.

Walaupun dari penelitian terdahulu di poin kedua memiliki kesamaan sama-sama meneliti kompetensi profesional guru, akan tetapi penelitian yang penulis lakukan memiliki perbedaan pada teknik supervisi individu yang mempengaruhi kompetensi profesionalnya.

⁴⁵ Efriani, Merlia. 2017. *Peran Supervisi Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru Di Mts Futuhiyah 2 Gunung Batu Bukit Kemuning Lampung Utara*, Skripsi Program Studi Pendidikan Agama Islam. Lampung: Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Raden Intan Lampung.

⁴⁶ Purwaningsih, Happy. 2017. *Pengaruh Supervisi Kepala Sekolah Dan Motivasi Kerja Guru terhadap Kinerja Guru Ekonomi/ Akuntansi SMA/MA/SMK Di Kota Pekalongan*. Semarang: Skripsi Semarang, Universitas Negeri Semarang. Lib.unnes.ac.id/19071/pdf 05 Oktober 2017

C. KERANGKA BERFIKIR



Gambar 2.1
Kerangka Berfikir

Berdasarkan kerangka berfikir tersebut bahwa kepala sekolah dalam melakukan supervisi dapat menggunakan teknik individual dimana teknik tersebut terbagi menjadi 4 yaitu: 1) kunjungan kelas 2) observasi kelas 3) wawancara perseorangan/interview pribadi 4) kunjungan antar kelas 5) menilai diri sendiri.

Dari ke empat teknik tersebut diharapkan mampu memberi pengaruh yang signifikan terhadap kompetensi professional dari seorang guru. Sehingga dapat mempengaruhi aspek afektif ,kognitif dan psikomotorik siswa.